



Implementasi Pembiasaan dalam Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Hormat pada Anak Usia Dini

Hamidatun Annafi'u Yurintama¹, dan Nur Cholimah²

^{1,2} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi penanaman nilai karakter disiplin dan hormat pada anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan wali murid. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai disiplin dan hormat dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan rutin, keteladanan guru, serta integrasi dalam pembelajaran. Pembiasaan disiplin ditunjukkan melalui kegiatan datang tepat waktu, antre, dan menaati aturan, sedangkan nilai hormat ditanamkan melalui budaya salam, bahasa santun, dan sikap menghargai orang lain. Keberhasilan implementasi didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif dan kolaborasi dengan orang tua, namun masih terdapat hambatan berupa perbedaan pola asuh di rumah. Dengan demikian, penanaman karakter pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang konsisten dan kolaboratif antara sekolah dan keluarga.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter; Disiplin; Hormat; Anak Usia Dini; Pembiasaan

ABSTRACT. This study aims to describe and analyze the implementation of the instillation of character values of discipline and respect in early childhood at Muslimat NU 001 Kindergarten, Ponorogo. This study uses a qualitative approach with a descriptive type. The research subjects included the principal, teachers, and parents. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions, and its validity was tested through triangulation of sources and methods. The results of the study indicate that the instillation of the values of discipline and respect is carried out through routine habituation activities, teacher role models, and integration in learning. Discipline habits are demonstrated through activities of arriving on time, queuing, and obeying rules, while the value of respect is instilled through a culture of greeting, polite language, and an attitude of respect for others. Successful implementation is supported by a conducive school environment and collaboration with parents, but there are still obstacles in the form of differences in parenting patterns at home. Thus, character instillation in early childhood requires a consistent and collaborative approach between schools and families.

Keyword : Character Education; Discipline; Respect; Early Childhood; Habituation

Copyright (c) 2026 Hamidatun Annafi'u Yurintama dkk.

✉ Corresponding author : Hamidatun Annafi'u Yurintama

Email Address : hamidatunannafiu.2025@student.uny.ac.id

Received 26 April 2026, Accepted 7 Oktober 2026, Published 7 Oktober 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan kepribadian dan perilaku anak pada tahap perkembangan selanjutnya, khususnya dalam pengembangan nilai disiplin dan hormat sebagai bagian dari karakter dasar yang perlu ditanamkan sejak dini [1][2][3]. Dalam implementasi kurikulum PAUD terbaru, pendidikan karakter tetap menjadi komponen utama pembelajaran melalui penguatan Profil Lulusan sebagaimana diatur dalam Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025, yang merupakan penyempurnaan dari konsep Profil Pelajar Pancasila dengan perluasan dimensi karakter dan kompetensi yang diintegrasikan dalam pembelajaran mendalam (*deep learning*)[4]. Nilai disiplin dan hormat menjadi indikator penting dalam pembentukan karakter anak karena berkaitan dengan kemampuan menaati aturan, menghargai orang lain, serta mengembangkan perilaku sosial positif dalam kehidupan sehari-hari [5][6]. Penanaman karakter sejak usia dini dinilai strategis karena masa kanak-kanak merupakan periode emas pembentukan kebiasaan dan internalisasi nilai yang akan memengaruhi perilaku anak pada tahap perkembangan berikutnya [7]. Berbagai kajian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum PAUD terkini menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pembiasaan, budaya sekolah, dan pengalaman bermakna dalam mengembangkan karakter anak secara holistik[8] [9][10]. Selain itu, penguatan pendidikan karakter pada anak usia dini semakin dipandang sebagai kebutuhan mendesak dalam merespons tantangan degradasi moral, perubahan sosial, dan perkembangan teknologi digital yang memengaruhi perilaku anak sejak usia dini [11][12].

Meskipun pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam pembelajaran PAUD, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi penanaman karakter disiplin dan hormat pada anak usia dini masih menghadapi beragam tantangan. Penelitian Rahayu mengenai *positive discipline* pada anak usia dini menunjukkan bahwa masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mematuhi aturan secara konsisten dan membutuhkan pembiasaan yang berulang untuk membentuk karakter disiplin [13]. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penanaman disiplin pada anak usia dini belum optimal karena rendahnya konsistensi antara pembiasaan di sekolah dan pola asuh di rumah menjadi faktor penghambat utama dalam internalisasi nilai hormat dan disiplin pada anak usia dini [14]. Permasalahan lain yang juga ditemukan adalah dominannya penggunaan pendekatan verbal tanpa keteladanan dan praktik nyata, sehingga anak memahami aturan secara kognitif namun belum mampu mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari [15]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi penanaman nilai karakter pada anak usia dini masih memerlukan penguatan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, konsisten, dan kolaboratif antara sekolah dengan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pendahuluan yang dilakukan di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, diketahui bahwa sekolah telah menerapkan berbagai kegiatan pembiasaan sebagai upaya menanamkan nilai karakter disiplin dan hormat, seperti pembiasaan datang tepat waktu, mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengantre, serta membiasakan penggunaan bahasa yang santun

kepada guru dan teman. Meskipun demikian, guru menyampaikan bahwa masih terdapat beberapa anak yang belum menunjukkan konsistensi dalam menerapkan perilaku disiplin dan hormat, terutama setelah berada di lingkungan rumah. Guru juga mengungkapkan bahwa perbedaan pola pembiasaan di lingkungan keluarga menjadi salah satu tantangan dalam mempertahankan karakter yang telah dibangun di sekolah. Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa implementasi penanaman karakter tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan pembiasaan di sekolah, tetapi juga oleh kesinambungan pembiasaan di lingkungan keluarga.

Secara perkembangan, anak usia dini pada rentang usia 4–6 tahun diharapkan mulai menunjukkan kemampuan menaati aturan sederhana, mengikuti rutinitas, menghormati guru dan teman, menunggu giliran, bertanggung jawab terhadap barang miliknya, serta menunjukkan perilaku sopan santun dalam interaksi sosial. Berdasarkan Capaian Pembelajaran Fase Fondasi, perkembangan anak usia dini diarahkan pada pembentukan karakter, penguatan kemampuan sosial emosional, serta pembiasaan perilaku positif yang tercermin melalui sikap disiplin, tanggung jawab, kemampuan mengendalikan diri, menghargai orang lain, dan membangun hubungan sosial yang positif dalam kehidupan sehari-hari [16]. Sejalan dengan itu, Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 menegaskan bahwa delapan dimensi Profil Lulusan merupakan hasil integrasi pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang dikembangkan secara utuh sejak fase fondasi hingga jenjang pendidikan berikutnya [17]. Dengan demikian, penanaman nilai disiplin dan hormat pada anak usia dini merupakan tuntutan perkembangan yang perlu difasilitasi secara optimal melalui lingkungan belajar yang mendukung, pembiasaan yang konsisten, dan model perilaku yang positif dari orang dewasa.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam menanamkan karakter disiplin dan hormat pada anak usia dini adalah melalui implementasi pembiasaan yang terintegrasi dalam budaya sekolah [18]. Pembiasaan merupakan proses penanaman nilai melalui aktivitas rutin yang dilakukan secara berulang sehingga perilaku positif menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari anak [19]. Dalam konteks pendidikan karakter, implementasi pembiasaan tidak hanya berupa pemberian instruksi verbal, tetapi juga mencakup keteladanan guru, aturan kelas, kegiatan rutin, serta lingkungan sekolah yang mendukung internalisasi nilai karakter [20]. Pendekatan pembiasaan menjadi relevan dalam pendidikan anak usia dini karena karakteristik belajar anak pada tahap ini masih bersifat konkret dan meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya [21]. Oleh sebab itu, implementasi pembiasaan yang sistematis dan konsisten dipandang sebagai strategi utama dalam pembentukan karakter disiplin dan hormat pada anak usia dini.

Implementasi penanaman nilai karakter disiplin dan hormat melalui pembiasaan memiliki manfaat yang signifikan terhadap perkembangan anak usia dini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengontrol diri, menaati aturan, serta mengembangkan tanggung jawab mendukung [22][23]. Di sisi lain, penanaman sikap hormat membantu anak dapat membentuk hubungan interpersonal yang sehat dengan guru maupun teman sebaya

[24]. Pendidikan karakter yang dilakukan secara konsisten sejak usia dini juga terbukti kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara tertib [25]. Dengan demikian, penanaman disiplin dan hormat tidak hanya berdampak pada perilaku anak saat ini, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter jangka panjang.

Penelitian terdahulu mengenai pendidikan karakter anak usia dini telah banyak membahas implementasi penanaman karakter disiplin melalui kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah. Penelitian Qhatima & Raupu menemukan bahwa penanaman karakter disiplin pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan kontekstual yang dekat dengan kehidupan anak, seperti pengenalan aturan lalu lintas [26]. Penelitian Wijaya dkk., menunjukkan bahwa pendekatan positive disiplin efektif dalam membentuk perilaku disiplin anak melalui strategi disiplin tanpa kekerasan [27]. Sementara itu, penelitian Widiastuti., menegaskan bahwa implementasi nilai karakter dalam Kurikulum Merdeka dapat dilakukan melalui pembelajaran proyek [28]. Berbagai penelitian tersebut telah menjelaskan efektivitas pembiasaan, positive discipline, maupun pembelajaran berbasis proyek dalam membentuk karakter anak usia dini. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada satu nilai karakter atau satu strategi pembelajaran tertentu sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi penanaman nilai disiplin dan hormat secara terpadu dalam konteks budaya sekolah religius. Namun demikian, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi penanaman dua nilai karakter utama, yaitu disiplin dan hormat, secara bersamaan dalam konteks budaya sekolah religius pada lembaga PAUD berbasis keagamaan. Selain itu, belum banyak penelitian yang menguraikan secara mendalam bagaimana bentuk implementasi, strategi pembiasaan, serta hambatan penanaman kedua nilai tersebut dalam setting lembaga PAUD Islam yang memiliki kultur religius kuat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi penanaman nilai karakter disiplin dan hormat melalui pembiasaan pada lembaga PAUD berbasis keagamaan, sehingga dapat menjadi rujukan dalam pengembangan praktik pendidikan karakter yang sesuai dengan konteks sekolah religius.

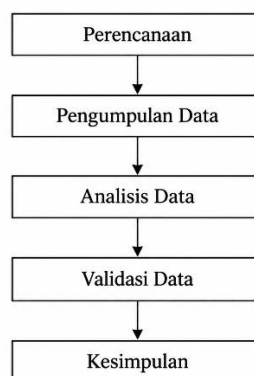
Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pendahuluan yang dilakukan di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, diketahui bahwa sekolah telah mengimplementasikan berbagai kegiatan pembiasaan untuk menanamkan nilai karakter disiplin dan hormat kepada anak usia dini, seperti pembiasaan datang tepat waktu, mengantre, memberi salam, menggunakan bahasa yang santun, serta menghormati guru dan teman sebaya. Meskipun demikian, guru menyampaikan bahwa pelaksanaan penanaman karakter belum sepenuhnya berjalan optimal karena masih terdapat beberapa anak yang menunjukkan perilaku kurang konsisten dalam menerapkan nilai disiplin dan hormat, terutama setelah kembali dari lingkungan rumah. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa perbedaan pola asuh dan kebiasaan di lingkungan keluarga menjadi tantangan dalam menjaga keberlanjutan pembiasaan yang telah diterapkan di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi penanaman karakter disiplin dan hormat tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran di sekolah, tetapi juga memerlukan

dukungan dan kesinambungan pembiasaan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi penanaman nilai karakter disiplin dan hormat dilaksanakan, strategi yang diterapkan guru, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi penanaman nilai karakter disiplin dan hormat pada anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, meliputi bentuk kegiatan pembiasaan, strategi yang diterapkan guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pendidikan karakter pada lembaga PAUD, khususnya dalam implementasi pembiasaan yang efektif untuk menanamkan nilai disiplin dan hormat pada anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena implementasi penanaman nilai karakter disiplin dan hormat pada anak usia dini dalam konteks alamiah di lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi tertulis maupun lisan dari perilaku, tindakan, dan fenomena sosial yang diamati secara langsung, sehingga mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai realitas yang diteliti tanpa menggunakan perhitungan statistik [29]. Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk memahami proses, strategi, serta dinamika yang terjadi dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter pada anak usia dini secara kontekstual dan menyeluruh [30][31]. Tahapan pelaksanaan penelitian ini disajikan pada Gambar 1.

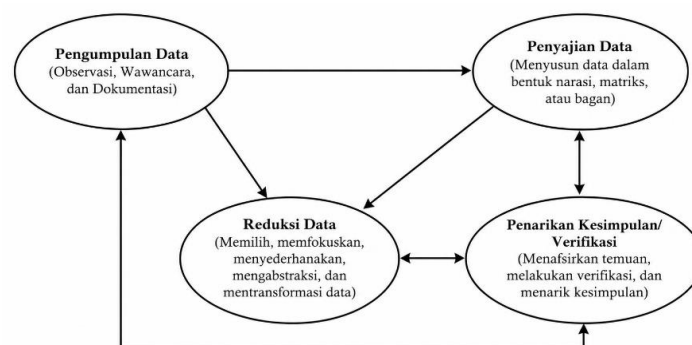


Gambar 1. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat NU 001 Ponorogo mulai 27 Februari hingga 7 Maret 2026. TK Muslimat NU 001 Ponorogo merupakan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis keagamaan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah serta dua orang guru kelas (satu guru TK A dan satu guru TK B) yang terlibat dalam proses pembelajaran dan pembiasaan karakter di sekolah. Pemilihan informan dilakukan menggunakan

teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung informan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembiasaan nilai karakter disiplin dan hormat di sekolah. Selain kepala sekolah dan guru, penelitian ini juga melibatkan 2 orang wali murid sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi mengenai kesinambungan pembiasaan karakter di lingkungan keluarga.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan aktivitas pembiasaan dalam kegiatan yang berlangsung. Observasi difokuskan pada kegiatan pembiasaan, interaksi guru dan peserta didik, serta perilaku anak yang mencerminkan nilai disiplin dan hormat. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan wali murid untuk memperoleh informasi mengenai strategi, pelaksanaan, serta kendala dalam implementasi penanaman nilai karakter disiplin dan hormat. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi [32][33]. Proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data mencapai kejenuhan. Tahapan analisis data model Miles dan Huberman yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Bagan Analisis Data Model Miles dan Huberman [34]

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan kesesuaian data dengan informasi yang diberikan oleh informan [35][36]. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian dengan memastikan bahwa seluruh informan memberikan persetujuan sebelum proses pengumpulan data dilakukan. Peneliti menjaga kerahasiaan identitas informan serta menggunakan data yang diperoleh hanya untuk kepentingan penelitian. Untuk meningkatkan kredibilitas temuan, peneliti juga melakukan *member check* dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan guna memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan maksud yang disampaikan. Langkah ini dilakukan agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlangsung di TK Muslimat NU 001 Ponorogo yang mengintegrasikan secara konsisten pendidikan karakter sebagai bagian tidak terpisahkan dalam aktivitas pembelajaran. Data observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penanaman nilai disiplin dan hormat telah dilaksanakan secara terencana yang mencakup kegiatan pembiasaan harian serta modeling oleh guru di lingkungan sekolah. Lebih lanjut, nilai karakter juga diinternalisasikan dalam pembelajaran dan dioptimalkan melalui sinergi dengan orang tua. Hasil ini mengindikasikan bahwa penanaman karakter telah dikembangkan secara terpadu dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Untuk memberikan gambaran umum mengenai temuan penelitian, ringkasan hasil implementasi penanaman nilai karakter disiplin dan hormat di TK Muslimat NU 001 Ponorogo disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian

Aspek	Temuan Penelitian
Disiplin	Anak dibiasakan datang tepat waktu, mengantre, menyimpan barang pada tempatnya, dan menyelesaikan tugas sesuai arahan guru.
Hormat	Anak dibiasakan memberi salam, mencium tangan guru, menggunakan bahasa santun, serta menghargai guru dan teman sebaya.
Strategi Guru	Keteladanan, pembiasaan rutin, bercerita, bermain peran, dan diskusi ringan.
Faktor Pendukung	Lingkungan sekolah religius, pemberian reward, komunikasi intensif dengan orang tua, dan kegiatan parenting.
Hambatan	Perbedaan pola asuh di rumah serta belum konsistennya pembiasaan antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Berdasarkan Tabel 1, implementasi penanaman nilai karakter disiplin dan hormat di TK Muslimat NU 001 Ponorogo dilaksanakan melalui berbagai bentuk pembiasaan yang didukung oleh keteladanan guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta keterlibatan orang tua. Pada tahap berikutnya, pembentukan sikap disiplin diwujudkan melalui rutinitas harian yang diterapkan secara ajeg sejak awal kedatangan hingga selesai pembelajaran, mencakup tiba sesuai jadwal, membentuk barisan sebelum masuk ruang belajar, menyimpan barang pada tempat yang telah ditentukan, menerapkan budaya antre, serta menuntaskan tugas sesuai petunjuk guru.

Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembiasaan yang berlangsung secara repetitif mendorong terbentuknya pola perilaku disiplin, di mana anak tidak hanya memahami secara konsep, tetapi mulai menghayatinya dalam praktik keseharian [37]. Kondisi ini menguatkan penelitian sebelumnya oleh Yuliatin dkk dan Lutfiyah dkk bahwa pembiasaan memiliki peran krusial dalam memperkuat kestabilan perilaku disiplin pada anak usia dini [38][21].

Tidak hanya disiplin, karakter hormat juga diinternalisasikan melalui proses habituasi interaksi sosial yang beretika dalam kehidupan sehari-hari, meliputi memberi salam saat datang dan pulang sekolah, mencium tangan guru sebagai bentuk penghormatan, menggunakan bahasa santun seperti “tolong”, “maaf”, dan “terima kasih”, serta menyimak saat orang lain berbicara. Anak menampilkan perilaku menghargai teman sebaya melalui tindakan berbagi, menghindari perilaku mengejek,

serta memohon persetujuan dalam beragam situasi. Data ini mengungkapkan bahwa nilai hormat tidak sebatas interaksi verbal, tetapi diterapkan melalui praktik interaksi sosial yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, habituasi komunikasi santun menjadi cara utama dalam membangun karakter hormat pada anak usia dini [39][40].



Gambar 3. Pembiasaan nilai disiplin dan hormat dalam kegiatan sehari-hari anak

Efektivitas penanaman nilai disiplin dan hormat ditentukan oleh upaya yang dilakukan pendidik, dengan fokus pada contoh nyata dalam keseharian. Guru secara ajeq menunjukkan sikap disiplin, seperti hadir tepat waktu, berpenampilan rapi, dan menaati aturan sekolah, sehingga menjadi teladan yang mudah diteladani oleh anak. Data ini mempertegas teori belajar sosial menurut Albert Bandura bahwa anak belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap figur yang berpengaruh [41][42]. Berdasarkan hal tersebut, keteladanan guru menjadi faktor kunci dalam proses internalisasi nilai karakter di lingkungan sekolah.

Selain praktik keteladanan, sikap karakter juga dimasukkan dalam aktivitas pembelajaran menggunakan berbagai metode, antara lain metode bercerita, kegiatan bernyanyi, kegiatan bermain peran, dan diskusi ringan. Integrasi keteladanan nilai karakter ini membuat lebih relevan dengan kehidupan anak dan selaras dengan karakteristik perkembangan anak. Kondisi ini sejalan dengan prinsip *developmentally appropriate practice* yang menegaskan bahwa pembelajaran anak usia dini perlu dilaksanakan melalui aktivitas bermain yang bermakna [43]. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif memiliki kontribusi utama dalam memperkuat pemahaman nilai karakter secara nyata .

Di lain pihak, lingkungan sekolah juga berperan dalam menunjang pembentukan karakter pada anak. Pengaturan ruang kelas, aturan yang ditampilkan, serta nuansa religius menjadi faktor pendorong yang membantu anak dalam memahami dan membangun perilaku positif. Lebih lanjut, guru memberikan penguatan positif berupa penghargaan atau reward dan motivasi saat anak memperlihatkan perilaku disiplin dan hormat, yang mendorong anak untuk mengulangi perilaku tersebut secara terus-menerus. Berdasarkan hal tersebut, lingkungan yang positif dan penguatan perilaku positif menjadi faktor pendukung penting dalam pembentukan perilaku anak, selaras dengan pendekatan behavioristik [44].

Pada bagian berikut, keberhasilan pelaksanaan pengembangan karakter juga ditentukan oleh partisipasi orang tua [45]. Guru secara intensif berkomunikasi dengan orang tua terkait perkembangan anak serta memberikan panduan pembiasaan yang dapat dilaksanakan di lingkungan keluarga, serta mengikutsertakan orang tua dalam kegiatan parenting atau pendampingan orang tua dan monitoring perkembangan anak. Sekolah secara rutin menyelenggarakan kegiatan parenting beberapa kali dalam satu

tahun yang mencakup sosialisasi program sekolah, pendampingan tumbuh kembang anak, kelas orang tua, serta kegiatan kolaboratif antara sekolah dan keluarga. Kegiatan tersebut menjadi media komunikasi dan kerja sama yang mendukung kesinambungan pembiasaan karakter antara lingkungan sekolah dan keluarga. Sinergi ini memperteguh konsistensi pembiasaan antara lingkungan sekolah dan keluarga [46]. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemitraan antara sekolah dan keluarga menjadi faktor krusial dalam keberhasilan pendidikan karakter anak usia dini [47].

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid memperkuat narasi di atas mengenai keberhasilan pelaksanaan pengembangan karakter di TK Muslimat NU 01 Ponorogo. Salah satu orang tua peserta didik (JA) menyampaikan bahwa keputusan memilih TK Muslimat NU 001 Ponorogo dilakukan melalui proses perbandingan dengan beberapa lembaga lain, namun anak merasa nyaman dengan lingkungan sekolah dan orang tua merasakan penerimaan yang baik dari guru melalui penjelasan program-program yang diberikan. Selain itu, orang tua juga merasa dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan sekolah serta memperoleh informasi perkembangan anak secara rutin melalui laporan harian. JA juga menilai bahwa sekolah menanamkan nilai inklusivitas dengan membiasakan anak untuk saling menghargai tanpa membedakan kondisi teman sebaya. Pendapat tersebut sejalan dengan wali murid lainnya (LM) yang menyatakan bahwa ketertarikan memilih lembaga ini didasarkan pada pengalaman sekolah yang telah lama berdiri, kompetensi pendidik yang dinilai berpengalaman, serta penerapan pendidikan berbasis agama melalui pembiasaan nilai-nilai religius yang dilakukan setiap hari untuk membentuk karakter dan membangun fondasi moral serta spiritual anak. Selain itu, jumlah peserta didik yang mencapai 203 anak yang terdiri atas jenjang TK dan Playgroup mengindikasikan tingginya minat dan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan, sehingga memperkuat temuan bahwa implementasi pembiasaan karakter di sekolah ini menjadi salah satu faktor utama yang menarik perhatian orang tua.

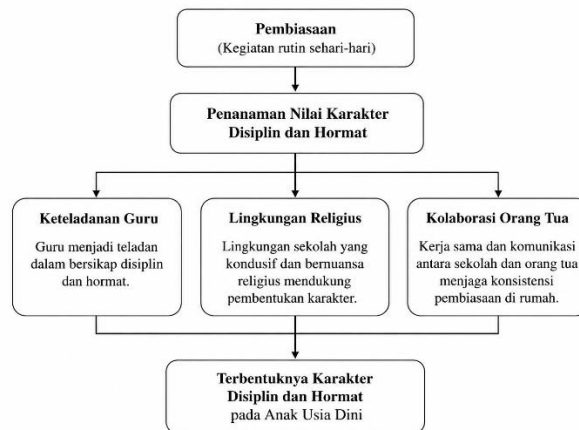


Gambar 4. Keterlibatan orang tua dalam mendukung penanaman karakter anak

Meskipun demikian, implementasi pembentukan karakter di lembaga ini tetap menghadapi berbagai hambatan. Berbagai hambatan yang dihadapi antara lain variasi pola asuh di rumah serta karakteristik perkembangan anak usia dini yang masih membutuhkan repetisi yang tinggi. Sebagian anak belum konsisten dalam perilaku karena ketidaksinambungan pembiasaan antara lingkungan sekolah dan keluarga. Lebih lanjut, berdasarkan Jean Piaget dalam Juliana dan Sitorus, anak usia dini masih berada pada tahap moral heteronom, sehingga memahami aturan secara gradual melalui pengalaman nyata dan bimbingan dari orang dewasa [48]. Oleh sebab itu, proses

internalisasi nilai karakter memerlukan waktu, ketekunan, dan konsistensi dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, implementasi penanaman nilai karakter disiplin dan hormat pada anak usia dini dapat dirumuskan dalam suatu model konseptual yang disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Model Konseptual Implementasi Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Hormat pada Anak Usia Dini

Gambar 5 menunjukkan bahwa implementasi penanaman nilai karakter disiplin dan hormat tidak hanya dilakukan melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, tetapi juga didukung oleh keteladanan guru, pembelajaran yang kontekstual, lingkungan sekolah religius, serta kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah dan keluarga. Keempat komponen tersebut saling berinteraksi dalam membentuk proses internalisasi nilai karakter sehingga menghasilkan perilaku disiplin dan hormat pada anak usia dini.

Secara menyeluruh, penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi pembentukan karakter disiplin dan hormat pada anak usia dini berjalan efektif melalui pendekatan habituasi yang dikombinasi dengan teladan guru, pembelajaran kontekstual, serta dukungan lingkungan serta keluarga. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan penanaman karakter tidak semata-mata ditentukan oleh pendekatan pedagogis di lingkungan sekolah, tetapi juga oleh keberlanjutan pembiasaan antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, pendidikan karakter pada anak usia dini perlu dipandang sebagai proses kolaborasi yang melibatkan berbagai elemen dalam satu ekosistem pendidikan yang menyatu.

Temuan penelitian ini memperluas hasil penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menekankan satu aspek pembentukan karakter. Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas penanaman karakter disiplin dan hormat pada anak usia dini terbentuk melalui integrasi pembiasaan, keteladanan guru, lingkungan religius, dan kolaborasi sekolah dengan keluarga sebagai suatu model implementasi yang saling mendukung. Temuan ini memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan praktik pendidikan karakter pada lembaga PAUD berbasis keagamaan.

KESIMPULAN

Implementasi penanaman nilai karakter disiplin dan hormat pada anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo menunjukkan bahwa pembentukan karakter yang efektif tidak hanya bergantung pada kegiatan pembiasaan rutin di sekolah, tetapi juga pada keteladanan guru, lingkungan belajar yang kondusif, serta keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung konsistensi pembiasaan di rumah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman karakter merupakan proses yang bersifat ekosistemik melalui sinergi antara sekolah dan keluarga sehingga pembiasaan yang diterapkan di sekolah dapat berlanjut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari anak. Novelty penelitian ini terletak pada ditemukannya model implementasi penanaman nilai karakter disiplin dan hormat yang mengintegrasikan pembiasaan rutin, keteladanan guru, dan kesinambungan pembiasaan di lingkungan keluarga sebagai satu kesatuan yang saling mendukung. Integrasi ketiga komponen tersebut menjadi faktor utama dalam membentuk karakter anak secara berkelanjutan, bukan hanya melalui aktivitas pembelajaran di sekolah. Temuan ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pendidikan karakter anak usia dini sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi lembaga PAUD untuk memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara konsisten.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada Kepala TK Muslimat NU 001 Ponorogo, seluruh guru, peserta didik, serta orang tua yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan dalam penyusunan penelitian ini sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] H. Itaul, "Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini: Fondasi Penting dalam Pembentukan Pribadi,," *ABATATSA J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, hal. 42–54, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.stai-almujtama.ac.id/index.php/abatatsa/article/view/91>
- [2] D. A. Rahmah dan S. M. Westhisi, "Pemanfaatan Aplikasi Wheel Of Names dalam Pengembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini,," *J. CERIA (Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt.*, vol. 9, no. 2, hal. 223–231, 2026, doi: 10.22460/ceria.v9i2.31113.
- [3] J. Harianto, A. Unaeni, dan M. Wati, "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di PAUD Cendana Putih,," *As-Sulthan J. Educ.*, vol. 3, no. 1, hal. 265–275, 2026, [Daring]. Tersedia pada: <https://ojssulthan.com/asje/article/view/674>
- [4] H. B. A. Jayawardana, "Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD),," *JECIE (Journal Early Child. Incl. Educ.*, vol. 8, no. 2, hal. 510–516, Jul 2025, doi: 10.31537/jecie.v8i2.2476.
- [5] S. Nurjanah, W. Wahyudin, dan D. Sulaeman, "Penrapan Disiplin Positif terhadap

- Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Apel 1," *J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, 2024, doi: 10.62495/jpiaud.v1i1.40.
- [6] H. Hermahayu, R. Rasidi, dan A. A. Zahra, "Disiplin Positif dalam Meningkatkan Regulasi Emosi dan Perilaku Sosial Anak: Studi Kualitatif pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Magelang," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 9, no. 3, hal. 905–920, Apr 2025, doi: 10.31004/obsesi.v9i3.6909.
- [7] A. Afnan, A. Aswir, dan H. Haidir, "Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini," *J. Literasiologi*, vol. 12, no. 5, hal. 251–260, 2024, doi: <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v12i5.865>.
- [8] L. S. Daulay, N. Rahmita, dan M. Sit, "Orientasi Baru Penilaian Perkembangan Anak dalam Kurikulum Merdeka di RA al-Ikhlas Konggo," *J. Incrementapedia J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, hal. 79–85, 2024, doi: 10.36456/incrementapedia.vol6.no2.a8504.
- [9] A. Fitrianingtyas *et al.*, "Mengembangkan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di PAUD," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, hal. 5675–5686, Okt 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.4970.
- [10] A. Prakasa, E. Syaodih, dan R. Mariyana, "Program Unggulan Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembiasaan Beribadah: Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, hal. 6165–6176, Nov 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.5203.
- [11] D. Anggreini, "Pengaruh Penggunaan Gadget dan Peran Orang Tua terhadap Minat Baca Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Bogor," *Incrementapedia J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, hal. 57–63, Des 2023, doi: 10.36456/incrementapedia.vol5.no2.a6794.
- [12] R. Anjarwati, N. Kumalasari, A. Asy'ari, dan B. Dwi Lukitoaji, "Pentingnya Menanamkan Pendidikan Karakter untuk Usia Dini di Era Digital," *ADIDAYA Apl. Pendidik. dan Sos. Budaya*, vol. 2, no. 2, hal. 93–97, Jul 2025, doi: 10.58466/adidaya.v2i2.1926.
- [13] N. P. Rahayu, "Peran Kegiatan Ibadah di Sekolah dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini," *Insa. J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, hal. 14–27, 2026, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.dafamediapustaka.com/index.php/insanera/article/view/3>
- [14] I. Nurhayati, N. Kurniasih, S. Susanti, dan Y. Hidayat, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembiasaan terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak di PAUD Sartika Asih Kabupaten Ciamis, Jawa Barat," *AL IHSAN J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, hal. 044, Jul 2024, doi: 10.69552/alihsan.v5i1.2561.
- [15] T. Juwita dan S. E. Yunitasari, "Pengaruh Keteladanan Orang Tua dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 10, no. 6, hal. 877–888, 2024, doi: 10.5281/zenodo.10654458.
- [16] dan A. P. Badan Standar, Kurikulum, "Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah," Jakarta, 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://guru.kemendikdasmen.go.id/dokumen/74r6Yln0zK>
- [17] Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pend," Jakarta, 2025. [Daring]. Tersedia pada:

- <https://peraturan.bpk.go.id/Details/322506/permendikdasmen-no-13-tahun-2025>
- [18] J. Widiyawati dan N. Aina, "Penerapan Metode Pembiasaan dalam mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini di TK Al-Azhar II Tebo," *J. Ris. Multidisiplin Edukasi*, vol. 2, no. 12, hal. 792–804, 2025, doi: 10.71282/jurmie.v2i12.1366.
 - [19] N. A. Sholihah, "Menanam Nilai Sejak Dini: Proses Pembentukan Karakter Anak dalam Kehidupan Sehari-hari," *Reflektiva J. Classroom Action Res.*, vol. 1, no. 1, hal. 23–33, 2026, doi: 10.67755/risingstar.v1i2.150.
 - [20] A. N. Nur'zahra, L. Gustina, dan L. Sugiyana, "Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Sekolah," *Azzahra J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, hal. 9–30, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/azzahra/article/view/637>
 - [21] F. Lutfiyah, F. N. Kumala, dan S. Muntomimah, "Implementasi Pembiasaan Nilai-Nilai Aswaja dalam Bersikap dan Berucap Sopan untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Kelompok A (Usia 4-5 Tahun)," *JlIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 9, no. 1, hal. 1163–1169, Jan 2026, doi: 10.54371/jlIP.v9i1.10449.
 - [22] Suparti, "Penerapan Sikap Disiplin Anak Usia Dini melalui Budaya Antri di RA Al-Amanah Nguntoronadi Magetan," *J. Early Child. Educ. Stud.*, vol. 5, no. 2, hal. 527–554, Des 2025, doi: 10.54180/joeces.v5i2.617.
 - [23] S. P. Fidintia dan Y. K. S. Pranoto, "Pembiasaan Kegiatan TPQ Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Usia Dini: Studi Deskriptif Di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang," *Indones. J. Early Child. J. Dunia Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, hal. 256–263, 2025, doi: 10.35473/ijec.v7i2.4125.
 - [24] Nia Agustin, Putri Malasari, Anisha Aryana Putri, Naila Annaja, dan Nauli Tama Sari, "Bahasa Hormat Anak Kepada Guru sebagai Media Pembentukan Karakter Positif di Sekolah," *J. Lazuardi*, vol. 8, no. 4, hal. 79–89, Des 2025, doi: 10.53441/jl.Vol8.Iss4.288.
 - [25] W. Harianja, M. Naibaho, M. Z. Nur, A. Simare-mare, dan E. S. Anggraini, "Pengelolaan Kelas Berbasis Manajemen untuk Meningkatkan Disiplin dan Kesiapan Belajar Anak Usia Dini," *Kampus Akad. Publ.*, vol. 2, no. 4, hal. 387–393, 2025, doi: 10.61722/jmia.v2i4.5313.
 - [26] Husnul Qhatima dan Sumardin Raupu, "Membangun Fondasi Disiplin dan Akademik: Analisis Implementasi Simulasi Lalu Lintas di RA As'adiyah Pengkendekan," *Tunas Cendekia J. Progr. Stud. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, hal. 49–55, Okt 2022, doi: 10.24256/tunascendekia.v5i2.5505.
 - [27] P. R. Wijaya, A. I. Noviyanti, dan N. E. Hidayanto, "Implementasi Disiplin Positif untuk Anak Usia Dini," *JECIE (Journal Early Child. Incl. Educ.)*, vol. 7, no. 2, hal. 469–473, Jul 2024, doi: 10.31537/jecie.v7i2.1901.
 - [28] S. Widiastuti, H. Harun, N. Cholimah, dan F. Tjiptasari, "Implementasi Nilai Karakter melalui Pembelajaran Proyek untuk Anak Usia Dini pada Kurikulum Merdeka," *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 9, no. 1, hal. 85–109, Jun 2024, doi: 10.24832/jpnk.v9i1.4631.
 - [29] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Revisi. Bandung: Alfabeta, 2018.
 - [30] S. Sufiani, "Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami di Raudhatul Athfal," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, hal. 300–313, Apr 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.510.

- [31] L. Sangadah dan J. Pamungkas, "Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Percaya Diri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, hal. 389–399, Jul 2025, doi: 10.37985/murhum.v6i2.1445.
- [32] I. S. Annisa dan E. Mailani, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV Sd Negeri 060800 Medan Area," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 2, hal. 6469–6477, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1130>
- [33] M. Misriaton, K. Z. Putro, dan L. Rohmah, "Analisis Penerapan Pengenalan Body Safety Guna Mencegah Pelecehan Seksual pada Anak Usia Dini," *J. Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, hal. 69–78, 2026, doi: 10.37985/murhum.v7i1.1786.
- [34] M. A. Hilmi dan B. A. H, *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Smart Global Nusantara, 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://smartglobalnusantara.co.id/product/metodologi-penelitian-sosial/>
- [35] P. Srihandayani, S. Nurjan, dan D. Kristiana, "Peran Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, hal. 1247–1258, Nov 2025, doi: 10.37985/murhum.v6i2.1552.
- [36] W. V. Nurfajriani, M. W. Ilhami, A. Mahendra, M. W. Afgani, dan R. A. Sirodj, "Triangulasi data dalam analisis data kualitatif," *J. Ilm. Wahana Pendidik*, vol. 10, no. 17, hal. 826–833, 2024, doi: 10.5281/zenodo.13929272.
- [37] N. A. O. Anwar dan N. Cholimah, "Strategi Penanaman Nilai Agama dan Moral di PAUD," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 6, hal. 7649–7660, Des 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i6.4759.
- [38] Asma'ul Amiludiyah, Ria Yuliatin, Siti Sholika, dan Fashi Hatul Lisaniyah, "Penanaman Karakter Kedisiplinan, Tanggung Jawab, dan Kepatuhan Beribadah melalui Pembiasaan Sholat Dluha pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Plumpang," *Khirani J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, hal. 01–11, Mar 2026, doi: 10.47861/khirani.v4i1.2101.
- [39] M. Sari, "Implementasi Nilai-Nilai Etika dalam Proses Komunikasi Anak Usia Dini," *Pedagog. J. Anak Usia Dini dan Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 12, no. 1, hal. 42–54, Feb 2026, doi: 10.30651/pedagogi.v12i1.29423.
- [40] H. Ponda dan L. Lukman, "Strategi Habitiasi dalam Internalisasi Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di KB Metro Riset," *Tumbuh J. Pendidik. Non Form.*, vol. 1, no. 1, hal. 32–40, 2026, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/azzahra/article/view/637>
- [41] B. O. R. Novia dan A. Listiana, "Peran Pendidik Anak Usia Dini Berdasarkan Kajian Teori Belajar Sosial Kognitif Albert Bandura," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt.*, vol. 6, no. 3, hal. 333–341, 2023, doi: 10.22460/ceria.v6i3.17708.
- [42] K. N. Ilmiyamto, S. D. Kharisma, dan M. F. Suparman, "Penerapan Pendekatan Kognitif-Sosial Albert Bandura dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT Entrepreneur Indonesia," *J. Educ. Res. Community Serv.*, vol. 1, no. 4, hal. 357–365, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.nabaedukasi.com/index.php/jercs/article/view/76>
- [43] M. Syahlaena dan Saefuddin, "Early Childhood Tahfidz Learning Using the Developmentally Appropriate Practice (DAP) Approach to Improve Qur'an Reading Skills," *Kiddo J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, hal. 143–153, Mar 2026, doi: 10.19105/kiddo.v7i1.22918.

- [44] M. Mudzanatun, F. Reffiane, dan S. F. Zahra, "Pembacaan Buku Cerita sebagai Model Pengasuhan Anak dengan Pendekatan Behavioristik," *JP3 (Jurnal Pendidik. dan Profesi Pendidik)*, vol. 12, no. 1, hal. 41–48, Apr 2026, doi: 10.26877/jp3.v12i1.528.
- [45] Shayla Majdah Qalbina, Azizah Amal, dan Rika Kurnia R, "The Relationship between Parenting Patterns and Discipline Character Building in 5-6 Year Old Children," *Incrementapedia J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, hal. 1–9, Feb 2025, doi: 10.36456/incrementapedia.vol7.no1.a9660.
- [46] D. S. H. Trisna, D. Gularso, dan N. Cholimah, "Inovasi Pembelajaran Hafalan Doa dengan Bermain Peran sebagai Model Kurikulum Transisi TK-SD," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 11, no. 01, hal. 156–171, 2026, doi: 10.23969/jp.v11i01.41662.
- [47] A. Sulistyorini, E. N. Muchsin, W. Sunaringtyas, dan L. Setiawan, "Sinergi Peran Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *J. Pengabd. Masy. Mandira Cendekia*, vol. 4, no. 1, hal. 1–6, 2025, doi: 10.70570/jpkmmc.v4i1.1548.
- [48] K. Juliana dan M. Sitorus, "Perkembangan Moral Anak Usia Dini menurut Piaget: Teori dan Praktik," *Kampus Akad. Publ.*, vol. 2, no. 4, hal. 481–486, 2025, doi: 10.61722/jmia.v2i4.5402.